

PENGEMBANGAN ASSESSMENT BERBASIS HOTS PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI ORGAN PERNAFASAN BAGI SISWA KELAS V SDN 2 REJOSO NGANJUK

Septian Eka Nur Susanti^{1*}, Eka Setiawati²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

² Pendidikan Guru Sekolah, FKIP, Universitas Setia Budi
ekaseptian736@gmail.com*, echasetia14@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi di SDN 2 Rejoso Nganjuk, masih banyak guru yang menggunakan penilaian tradisional. Masih banyak bentuk soal yang diberikan dalam bentuk LOTS dimana siswa hanya sebatas menghafal dan menghafal bukan dalam bentuk soal HOTS yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan asesmen berbasis HOTS, (2) mengetahui hasil pengembangan asesmen berbasis HOTS. Penelitian ini menggunakan metode Borg and Gall yang peneliti modifikasi menjadi 7 langkah meliputi penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba, uji coba lapangan, perbaikan produk hasil uji lapangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 2 Rejoso Nganjuk dengan jumlah siswa 19 orang. Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa pengembangan asesmen berbasis HOTS layak digunakan dengan memenuhi 2 aspek yaitu kelayakan dan kepraktisan. aspek kelayakan dibuktikan dengan validasi mendapat skor 4 dengan kategori "Sangat Baik" dan validasi materi dengan skor 3,2 dengan kategori "Baik". Aspek kepraktisan dilihat dari tanggapan siswa memperoleh rata-rata skor 3,67 dengan kategori "Setuju". Hasil penelitian asesmen berbasis HOTS dapat disimpulkan dapat digunakan karena memenuhi kriteria valid, praktis, dan layak

Kata Kunci: *Assessment*, HOTS, Penelitian dan Pengembangan, Pembelajaran IPA

ABSTRACT

Based on observations at SDN 2 Rejoso Nganjuk, there are still many teachers who use traditional assessments. There are still many forms of questions given in the form of LOTS where students are only limited to memorizing and memorizing not in the form of HOTS questions which can hone students' critical thinking skills. This study aims to: (1) develop a HOTS-based assessment, (2) find out the results of developing a HOTS-based assessment. This study used the Borg and Gall method, which the researchers modified into 7 steps including research and data collection, planning, development of product drafts, initial field trials, revision of trial results, field trials, product improvement from field trials. The data collection technique for this research used interviews, questionnaires and documentation which was carried out at SDN 2 Rejoso Nganjuk with a total of 19 students. The results of field trials show that the development of a HOTS-based assessment is feasible by fulfilling 2 aspects, namely feasibility and practicality. the feasibility aspect is proven by validation with a score of 4 in the "Very Good" category and material validation with a score of 3.2 in the "Good" category. The practicality aspect is seen from the responses of students obtaining an average score of 3.67 in the "Agree" category. The results of the HOTS-based assessment research can be concluded that they can be used because they meet valid, practical, and feasible criteria.

Keywords: Assessment, HOTS, Research and Development, Science learning

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan yang tujuan utamanya meningkatkan sumber daya manusia, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan ini adalah kemampuan guru dalam melakukan dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar. Kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, kemampuan tersebut juga dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru.

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, siswa harus terus berkembang dalam bidang akademik. Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, siswa berlomba-lomba mengembangkan tradisi luhur untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Misalnya, mata pelajaran IPA dapat melatih keterampilan anak untuk berpikir kreatif dan inovatif. Pembelajaran IPA merupakan latihan awal bagi siswa untuk berpikir dan mengembangkan kreativitas dan minat awal siswa terhadap alam lingkungan. Pendidikan adalah proses menunjukkan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya memperbaiki manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Selain itu, Kurikulum juga berpengaruh dalam hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2013).

Uraian di atas menjelaskan bahwa pengajaran IPA sangat erat kaitannya dengan kemajuan perkembangan teknologi. Keberhasilan pengajaran IPA dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pengajaran, keduanya harus saling bersinergi agar sesuai dengan tujuan pengajaran IPA sebagaimana dalam kurikulum. Siswa merupakan objek pembelajaran, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas, ada pula yang kurang. Oleh karena itu, guru harus memiliki metode dan strategi sendiri untuk mendistribusikan materi dan menilai siswa tentang keragaman

Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak guru yang menggunakan asesmen tradisional yaitu hanya sebatas menggunakan hafalan atau bentuk soal asesmen sebatas mengingat tidak mengidentifikasi informasi. Peneliti pada saat melakukan observasi di SDN 2 Rejoso Nganjuk masih banyak menemukan guru yang menggunakan asesmen tradisional tersebut. Bentuk soal yang diberikan masih banyak yang berbentuk LOTS dimana siswa hanya sebatas menghafal dan mengingat belum berbentuk soal HOTS yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA materi organ pernafasan. pembelajaran IPA menuntut siswa untuk berfikir kreatif, inovatif dan kritis karena berhubungan dengan alam sekitar dan kehidupan tidak hanya sebatas mengingat dan menghafal dalam proses pembelajarannya.

Kemampuan berpikir dasar adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah, membuat atau mengambil keputusan dan menganalisis asumsi yang berkaitan dengan pengetahuan. Soemanto (sajrone Wahyuni, 2014) mengatakan berpikir memiliki makna, yaitu menghubungkan beberapa pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan yang dimaksud mencakup semua konsep, ide, dan pemahaman yang dimiliki dan diperoleh manusia. Berpikir merupakan suatu proses dinamis yang menempuh tiga langkah berpikir, yaitu membentuk pemahaman, membentuk opini dan mengambil keputusan. Sesuai dengan pendapat Khodijah (2006) berpikir adalah mempraktikkan gagasan secara benar dan tuntas yang dimulai dari suatu masalah. Solso (dalam Khodijah, 2006) memandangnya sebagai suatu proses dimana mental baru terbentuk dari transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks berupa hal-hal yang berkaitan dengan penalaran, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah.

Hasil observasi menunjukkan kelemahan guru masih menggunakan pertanyaan dari bukudan selalu menggunakan alat yang tersedia tidak mengembangkan instrumen seperti menggunakan instrumen HOTS, oleh sebab itu banyak siswa yang kesulitan mengerjakan soal yang berkaitan dengan HOTS, guru lebih banyak membuat pertanyaan tergantung dengan buku dan internet yang ada.

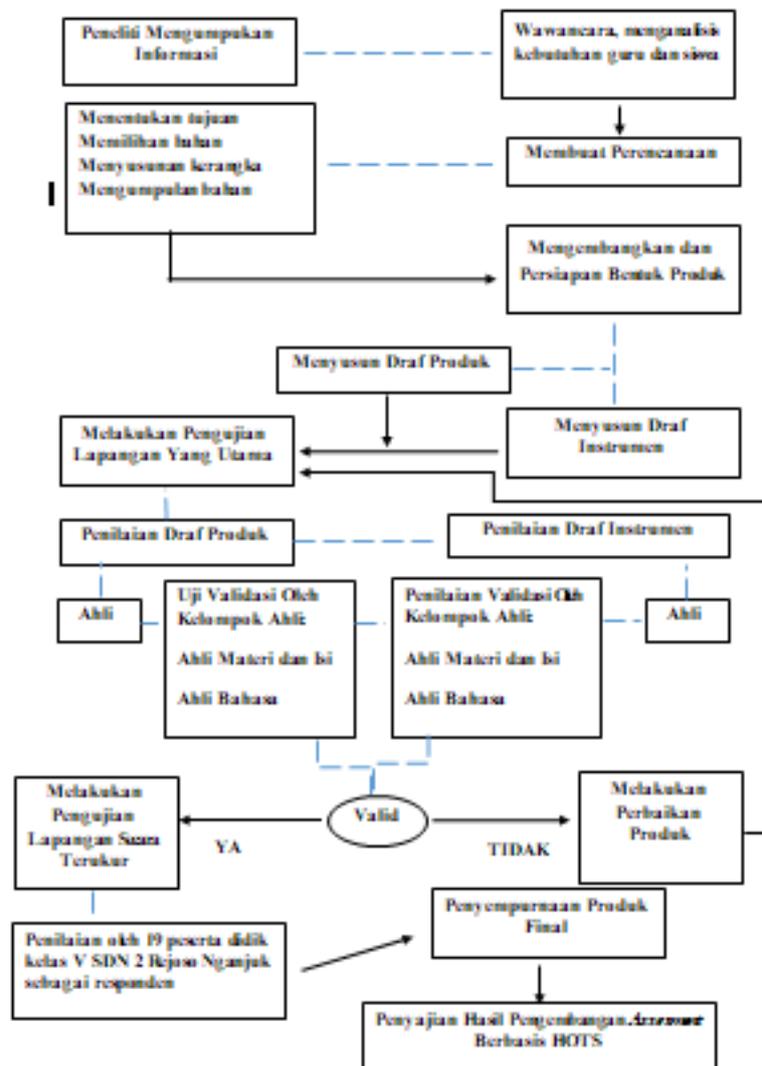
Berpikir tingkat tinggi tidak lagi sekedar menghafal tetapi juga memahami, menciptakan ide-ide kreatif dan produktif. Keterampilan berpikir tingkat tinggi

terdiri atas menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan proses berpikir dimana siswa dituntut mampu memanipulasi informasi dan ide dengan cara tertentu yang dapat memberikan makna yang belum ada (Gunawan, 2012). Sejalan dengan pendapat Brookhart (Wulandari *et al*, 2020) bahwasannya untuk meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pendidikan pada abad 21 ini yaitu dengan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang akan dapat menjadikan siswa lebih baik. Menurut (Widana, 2017) HOTS merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan.

Penelitian ini memiliki tujuan agar instrumen HOTS ini dapat digunakandan bermanfaat serta berkontribusi dalam rangka perbaikan penilaian dan menjadi referensi mengembangkan dan menciptakan instrumen HOTS yang praktik dan layak digunakan lembaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Purnama (2013:20) mengemukakan bahwa pengembangan harus menghasilkan suatu produk tertentu dan dapat diuji keefektifannya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan mengembangkan produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Langkah penelitian ini hanya menganalisis kebutuhan SDN 2 Rejoso Nganjuk khususnya untuk kelas V yang berjumlah 19 siswa. Oleh sebab itu, peneliti menyederhanakan 10 langkah Borg and Gall menjadi beberapa langkah meliputi penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba. , uji coba lapangan, hasil uji lapangan perbaikan produk. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan atau mencari informasi yang valid dan dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi analisis validitas, analisis kepraktisan dan analisis efektivitas.



Gambar Skema Alur Pengembangan *Borg and Gall*

Asesmen berbasis HOTS ini melalui beberapa proses yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji validasi meliputi uji validitas dan uji kelayakan instrumen dan penyempurnaan produk.

Penelitian dan pengumpulan data

Langkah awal dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mengambil sampel di SDN 2 Rejoso Nganjuk khususnya kelas V. Analisis dilakukan melalui proses wawancara dengan narasumber guru dan siswa kelas V untuk mendapatkan informasi permasalahan apa yang sedang terjadi pada kelas V terkait pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung, penilaian (*Assesment*) yang dilakukan guru. Selain itu, peneliti juga melakukan

wawancara dengan siswa mengenai pemahaman siswa terhadap penggunaan materi yang tepat terkait pengembangan asesmen.

Perencanaan

Dalam tahap awal ini peneliti melakukan pengumpulan informasi melalui wawancara. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan dengan menentukan KD dan indikator yang akan dijadikan acuan dalam menyusun isi materi pada *assessment* berbasis HOTS menentukan tujuan, menyusun instrumen penelitian. Berikut KD dan indikator yang dijadikan peneliti sebagai acuan dalam menyusun isi materi pada *assessment* berbasis HOTS.

Kelas/semester : 5/1

Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan

Subtema 2 : Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menjelaskan apa organ pernapasan dan fungsinya pada manusia, serta bagaimana cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	1.2.1 Menyebutkan alur Pernafasan organ pernapasan manusia
	1.2.2 Menjelaskan bagaimana memelihara Kesehatan organ pernapasan manusia.

Pengembangan Draf Produk

Instrumen berbasis HOTS yang berisikan petunjuk, tata cara, dan soal yang berkaitan dengan berpikir tingkat tinggi. Seperti, petunjuk dan tata cara membuat soal HOTS yang bermanfaat bagi guru, dan soal-soal untuk refrensi guru nantinya jika membuat soal berbasis HOTS. Bentuk instrumen asesmen terdiri dari instrumen tes dan non tes. Bentuk instrumen asesmen yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan bentuk instrumen tes pilihan ganda dan uraian. Tes berbentuk pilihan ganda dan uraian dapat digunakan untuk mengukur HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pendekatan yang disarankan untuk mengukur berpikir tingkat tinggi yaitu dengan menggunakan context-dependent item sets atau seperangkat butir soal yang terdiri dari pengantar dan diikuti oleh pilih-an jawaban dan *Context-dependent item sets* atau latihan menafsirkan. Materi pengantar untuk membuat butir soal tes HOTS diantaranya menggunakan gambar, grafik, tabel dan seba-gainya yang menuntut peserta didik pada tingkat penerapan taksonomi

tujuan pendidikan dan melibatkan proses kognitif tingkat yang lebih tinggi. Materi yang diambil dalam instrument berbasis HOTS yaitu materi organ pernafasan kelas 5.

Uji Validitas

Produk Assessment berbasis HOTS yang sudah dibuat, kemudian di berikan kepada 2 dosen ahli yaitu dosen ahli materi dan dosen ahli bahasa untuk di validasi. Data validasi yang diberikan oleh 2 dosen ahli, akan menunjukkan kelayakan dari asesmen berbasis HOTS yang akan di uji cobakan kepada siswa kelas V sekolah dasar. Berikut ini hasil dari validasi ahli materi dan validasi ahli bahasa.

Validasi Ahli Bahasa

Proses validasi produk dilakukan oleh ahli bahasa yaitu Etik Timoryani, S.Pd. Penilaian berdasarkan 10 kriteria yaitu setiap soal sesuai dengan tingkatan, bahasa mudah dipahami oleh siswa, soal tidak mengandung kalimat rangkap, tidak menggunakan bahasa daerah, setiap rumusan soal menggunakan kata kerja operasional, bahasa yang digunakan dalam petunjuk soal mudah dimengerti, soal dirumuskan dengan tegas dan jelas, soal harus menggunakan kosakata baku, pilihan jawaban makna yang relatif sama, waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan. Penilaian ahli bahasa digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel rata-rata skor dari validasi ahli bahasa

No.	Jumlah Skor/Aspek	Skor	No.	Jumlah Skor/Aspek	Skor
1	32/10	3,2 (Baik)	16	32/10	3,2 (Baik)
2	32/10	3,2 (Baik)	17	32/10	3,2 (Baik)
3	32/10	3,2 (Baik)	18	32/10	3,2 (Baik)
4	32/10	3,2 (Baik)	19	32/10	3,2 (Baik)
5	32/10	3,2 (Baik)	20	32/10	3,2 (Baik)
6	32/10	3,2 (Baik)	21	32/10	3,2 (Baik)
7	32/10	3,2 (Baik)	22	32/10	3,2 (Baik)
8	32/10	3,2 (Baik)	23	32/10	3,2 (Baik)
9	32/10	3,2 (Baik)	24	32/10	3,2 (Baik)
10	32/10	3,2 (Baik)	25	32/10	3,2 (Baik)
11	32/10	3,2 (Baik)	26	32/10	3,2 (Baik)
12	32/10	3,2 (Baik)	27	32/10	3,2 (Baik)
13	32/10	3,2 (Baik)	28	32/10	3,2 (Baik)
14	32/10	3,2 (Baik)	29	32/10	3,2 (Baik)

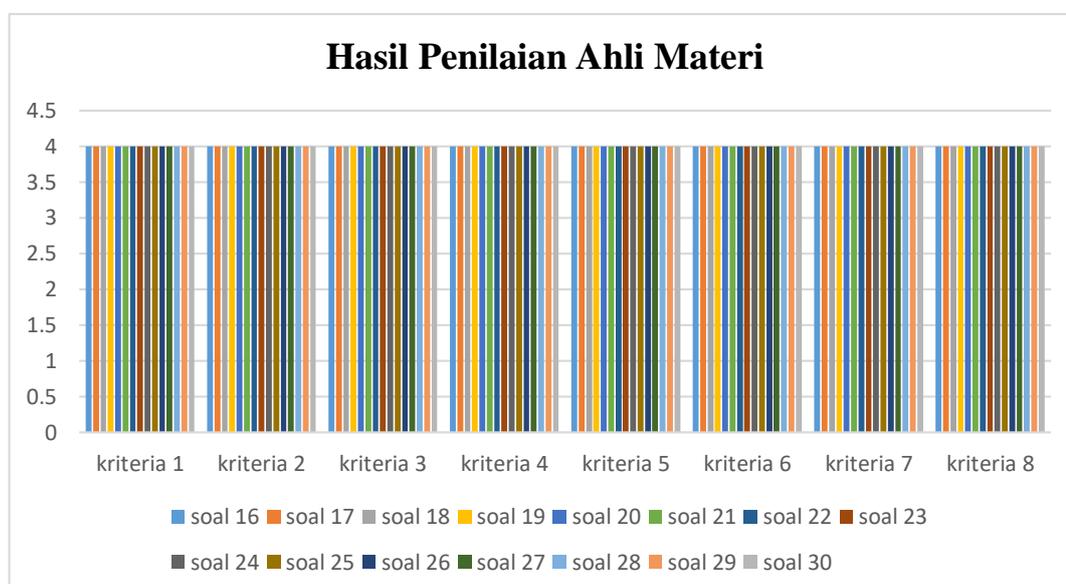
15	32/10	3,2 (Baik)	30	32/10	3,2 (Baik)
$\frac{\sum Xi/30}{96/30} = 3,2$					

Instrumen penilaian berbasis HOTS oleh ahli bahasa tergolong baik karena memiliki rata-rata skor 3,2. Ada beberapa catatan untuk pengembangan asesmen berbasis HOTS yaitu dari segi kerapihan penulisan dan beberapa soal ada kata yang sulit dimengerti. Instrumen asesmen yang dikembangkan dapat digunakan dalam uji coba tanpa revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli bahasa.

Validasi Ahli Materi

Proses validasi produk dilakukan oleh ahli materi yaitu Etika Timoryani, S.Pd. Penilaian didasarkan pada 2 aspek yaitu aspek material, aspek konstruksi, dan pembagian waktu dan instruksi kerja. Aspek materi yaitu (1) soal sesuai indikator (2) Batasan soal dan jawaban yang diharapkan jelas (3) Isi materi menurut jenjang, jenis sekolah, dan kelas.

Aspek konstruk yaitu (1) Soal yang diberikan harus soal keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (2) Terdapat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal (3) Disajikan gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya. dengan jelas dan terbaca. Sedangkan alokasi waktu yaitu (1) waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal, dan (2) instruksi harus jelas. Penilaian yang diberikan oleh ahli materi digambarkan dalam grafik di bawah ini.



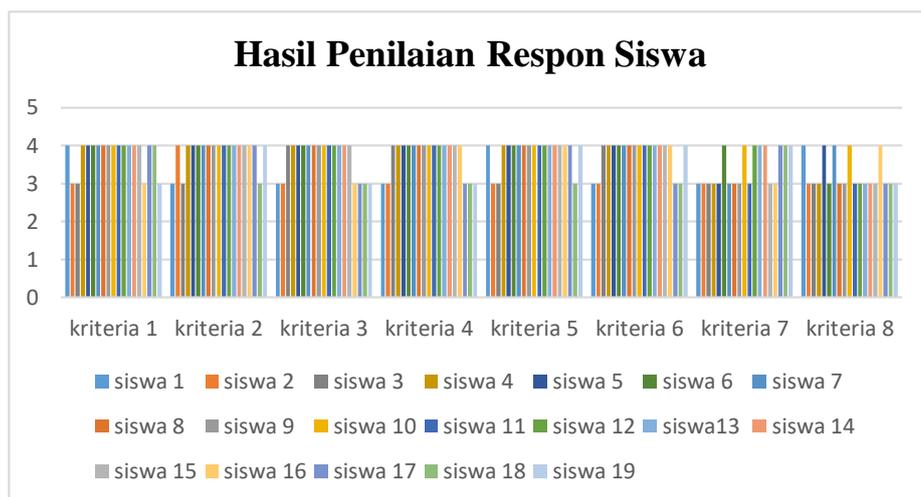
Grafik Skor Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan grafik diatas, skor yang didapat dari ahli materi untuk *Assessment* berbasis HOTS terdiri dari 30 soal. tergolong baik karena memiliki rata-rata skor 4. Terdapat beberapa catatan dalam pengembangan *Assessment* berbasis HOTS.

Uji Kelayakan

Uji kelayakan dilakukan kepada seluruh siswa di kelas V SDN 2 Rejoso Nganjuk. Jumlah siswa kelas 5 di SDN 2 Rejoso sebanyak 19 siswa. Pelaksanaan uji kelayakan bertujuan untuk menguji kepraktisan dari produk *Assessment* berbasis HOTS. Produk yang diujikan kepada 19 siswa kelas 5, Uji coba dilakukan selama 50 menit dengan mata pelajaran IPA materi organ pernafasan dan jumlah soal 30 butir. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti yaitu bertanya organ pernafasan manusia.

Setelah siswa selesai mengerjakan, peneliti memberikan angket respon siswa untuk memberikan penilaian terhadap produk *Assessment* berbasis HOTS dan sebelumnya peneliti menjelaskan petunjuk dalam mengisi angket tersebut. Berikut ini merupakan hasil penilaian angket respon siswa dari 19 siswa kelas 5 SDN 2 Rejoso Nganjuk:



Grafik Angket Respon Siswa

Berdasarkan grafik diatas, skor yang didapat dari respon siswa untuk *Assessment* berbasis HOTS dari 30 soal. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka dapat diperoleh rata-rata sebagai berikut:

Tabel Rata-rata skor dari respon siswa

No.	Jumlah Skor/Aspek	Skor	No.	Jumlah Skor/Aspek	Skor
1.	27/8	3,375 (Setuju)	10.	32/8	4 (Sangat Setuju)
2.	25/8	3,125 (Setuju)	11.	30/8	3,75 (Setuju)
3.	27/8	3,375 (Setuju)	12.	31/8	3,875 (Setuju)
4.	30/8	3,75 (Setuju)	13.	31/8	3,875 (Setuju)
5.	31/8	3,875 (Setuju)	14.	31/8	3,875 (Setuju)
6.	31/8	3,875 (Setuju)	15.	30/8	3,75 (Setuju)
7.	31/8	3,875 (Setuju)	16.	29/8	3,625 (Setuju)
8.	30/8	3,75 (Setuju)	17.	28/8	3,5 (Setuju)
9.	30/8	3,75 (Setuju)	18.	26/8	3,25 (Setuju)
			19.	28/8	3,5 (Setuju)
$\sum Xi/19$ $69,75/19 = 3,67$					

Berdasarkan hasil rangkuman dari uji kelayakan kepada 19 peserta didik kelas 5 di SDN 2 Rejoso Nganjuk, mendapatkan hasil skor rata-rata 3,67 (Setuju). Dengan skor rata-rata 3,67, maka peserta didik setuju dengan produk *Assessment* berbasis HOTS layak digunakan sebagai penunjang penilaian siswa.

Penyempurnaan Produk Akhir

Perbaikan produk akhir dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penilaian respon siswa. Penyempurnaan produk akhir dilakukan untuk menjadikan produk lebih akurat yang sedang dikembangkan dengan judul “*Assessment* berbasis HOTS”. Pada tahap ini peneliti telah memperoleh produk dengan tingkat keefektifan yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti tidak perlu melakukan uji lapangan lagi, karena komentar pada produk tidak fatal dan masih bisa digunakan.

Instrument *Assessment* dikembangkan berdasarkan analisi kebutuhan. Dengan cara belajar dan penilaian yang benar, siswa bisa melatih berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis merupakan berpikir yang melatih kemampuan kognitif peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi, yaitu peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap suatu fakta yang dipelajari secara kreatif (Annuuru *et al* 2017). Peneliti menggunakan KD 3.2 Organ pernapasan dan

fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. Hal tersebut dapat dijadikan instrumen *Assessment* karena berhubungan kegiatan sehari-hari dan cocok digunakan sebagai evaluasi hasil belajar untuk siswa kelas V SD. Selaras dengan pendapat Mudakir (2005). Siswa mampu memperoleh pengetahuan dan pandangan yang luas untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran IPA.

Penelitian yang sama tentang asesmen HOTS dari Herawati *et al.* (2014) yaitu pengembangan alat asesmen HOTS dapat memecahkan pemahaman konsep siswa dan menganalisis instrumen asesmen produk yang dirancang untuk memecahkan masalah, yaitu mengembangkan instrumen asesmen HOTS hasil tes 1 dan 2 yang berbeda dengan hasil yang diharapkan. produk penilaian HOTS. nyatakan bahwa sah dan baik untuk menggunakannya.

Hasil analisis siswa saat mengerjakan instrumen asesmen terungkap bahwa pembelajaran IPA mengukur kemampuan siswa pada level LOTS (lower order thinking skills) yang menentukan proses menghafal dan mengingat (Nurdiyanto, 2010). Faktor penyebabnya adalah siswa belum terbiasa menyelesaikan soal-soal HOTS atau soal-soal yang berhubungan dengan HOTS selama pendidikan IPA. Sebagian besar hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Herawati *et al.* 2014) untuk memecahkan masalah tersebut perlu dilakukan perancangan produk berdasarkan masalah yang ada yaitu mengembangkan instrumen penilaian HOTS, setelah produk Uji coba dibagikan dengan revisi akhir untuk menghasilkan penilaian HOTS, dapat digunakan dalam bentuk soal pilihan ganda penilaian ganda dan soal uraian HOTS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penjelasan dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa pengembangan asesmen berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar telah sesuai dengan kriteria validitas, reliabilitas, dan kemudahan dalam menggunakannya. Hal ini dibuktikan dengan uji validasi produk berdasarkan hasil validasi oleh 2 orang ahli bahwa rata-rata nilai bahasa 3,2 kategori “Baik”, dan materi 4 kategori “Sangat Baik”. Dengan rata-rata skor yang diperoleh termasuk dalam kategori “Baik”. Kelayakan produk berdasarkan hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa siswa setuju dengan

produk Assessment berbasis HOTS yang digunakan sebagai penilaian siswa. Memberikan angket respon siswa dalam uji lapangan kepada 19 siswa kelas V SDN Rejoso 2 Nganjuk dengan skor rata-rata 3,67 yang termasuk dalam kategori “Setuju”.

Saran bagi pendidik berdasarkan hasil penelitian adalah agar diadakan penilaian berbasis HOTS untuk siswa kelas V SD yang diuji validitas, reliabilitas dan kepraktisannya. Saran bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar, solusinya dengan memberikan pelatihan penilaian HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuuru, T. A., Johan, R. C., & Ali, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger. *Educational Technologia*, 1(2).
- Gunawan, A. W. (2012). *Genius Learning Strategy: petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herawati, R., Rustono, W. S., & Hamdu, G. (2014). Pengembangan Asesmen Hots Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain Dengan Benda-Benda Di Sekitar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 151–159.
- Khodijah, Nyuya. (2016). Psikologi Belajar. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Suriasumantri (ed), 1983. Psikologi Pendidikan.
- Mudakir, I. (2005). Keefektifan Penerapan Model SEQIP Dalam Pembelajaran Konsep Dasar IPA di PGSD FKIP UNEJ. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 61-118.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:: BPFE.
- Purnama, S. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19-32.
- Wahyuni, S. W., & Anggo, M. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Guided Discovery Terhadapkemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Smp Negeri 15 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(1), 147-163.
- Widana, I. W. (2017). Penyusunan Soal Higher order Thiking Skills. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, S., Hajidin, H., & Duskri, M. (2020). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Aljabar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), 200–220.